

**“KONSEP AHIMSА MAHATMA GANDHI DAN
RELEVANSINYA TERHADAP POLITIK ISLAM DI
INDONESIA PASCA
REFORMASI”.**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I (S. Ag)**

Disusun Oleh:

**Syarwan Hamid
18105010080**

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1557/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : "KONSEP AHIMSA MAHATMA GANDHI DAN RELEVANSINYA TERHADAP POLITIK ISLAM DI INDONESIA PASCA REFORMASI"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYARWAN HAMID
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010080
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6307762124df



Penguji II
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 630891a4555ed



Penguji III
Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63072e1756f8d



Yogyakarta, 25 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 630c1b1f40f67

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Study Aqidah
Dan Filafat Islam
Fakultas Ushuluddin Dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan Skripsi yang berjudul

**Konsep *Ahimsa* Mahatma Gandhi dan Relevansinya Terhadap Politik Islam
di Indonesia Pasca Reformasi**

Yang ditulis oleh :

Nama : Syarwan Hamid
NIM : 18105010080
Prody : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Saya berpendapat bahwa tersebut dapat diajukan kepada Program Study Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana starta satu (S1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2022
Pembimbing



Rizal Al Hamid M.Si
NIP.198610122019031007

Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Syarwan hamid

NIM : 18105010080

Prody : Aqidah Dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Alamat rumah : Banbaru, Giligenting, Sumenep. Jawa Timur.

Alamat di Yogyakarta : Jln. Bimokurdo64-69 Papringan, Caturtunggal, Kec.
Depok, Kab. Sleman. Daerah Istimewa Yogyakarta
55221.

No. Hp : 087788054816

Judul : Konsep Ahimsa Mahatma Gandhi Dan Relevansinya
Dengan Politik Islam Di Indonesia Pasca Reformasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

- 1) Skripsi yang saya ajukan merupakan asli karya ilmiah saya sendiri
- 2) Apabila sudah selesai melaksanakan munaqosah dan diwajibkan untuk revisi maka saya bersedia untuk merevisi.
- 3) Jika dikemudian hari ternyata terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat sesuah plagiat yang ditentukan maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



SYAWAN HAMID

NIM. 18105010080

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	...	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	mutaaqqidīn
عدة	ditulis	„iddah

C. Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u,iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الكتاب	ditulis	al-kitāb
القياس	ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

السماء	ditulis	al-samā
الشمس	ditulis	al-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

PERSEMBAHAN

Untuk kedua jiwa disana yang senantiasa mencurahkan
cucuran air mata dalam setiap lafadz sujud pada-Nya.



MOTTO

Bersyukurlah.

Karena manisnya pengharapan ada pada caramu

Menerima



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن
محمدًا رسول الله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Ucapan rasa syukur alhamdulillah atas segala kenikmatan, rahmat serta inayah-Nya yang telah mengiring penulis dalam hidup didunia ini. Sholawat beserta Salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang revolusioner terhebat dalam sejarah, utusan terakhir dari Allah, yaitu Nabi Muhammad SAW. Karena berkat jerih payah, keberanian, ketabahan serta semangat beliau, kita umat muslim dapat merasakan indahnya dunia. Dalam bukti nyata yakni Iman, Islam dan Ihsan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis membutuhkan waktu yang sangat lama serta kesulitan-kesulitan yang melanda. Hal ini disebabkan banyak faktor yang menjadi penghambat bagi penulis, namun berkat rahmat Allah SWT. serta bimbingan para guru sehingga penulis masih mampu menyelesaikan makalah ini.

Atas terselesaikannya penyusunan Skripsi ini penulis menghaturkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Puji syukur kepada Dzat pencipta alam dan langit dialah Rabbal alamin yang telah melimpahkan Kemudahan dan ridlaNya serta mengabulkan dalam setiap Doa dan Ikhtiyarnya.
2. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Hum. M.A., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Muhammad Fathan, S. Ag M.Hum. Selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Novian Widiadharna S.Fil M.Hum., Selaku sekretaris Program Study dan juga selaku Penasehat Akademik Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. .
6. Rizal Al Hamid M.Si., selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan saran, masukan, serta bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Segenap dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Orang tua Penulis Ibu Norhasanah dan Bapak Sutip Adi Syamsur yang tidak pernah berhenti memberikan dorongan moral, moril, serta doa dan kepercayaan kepada penulis dalam menggapai apa yang dicita-citakan penulis. Kakak Syaqi A, Shahibul Anam, Busriyanto, adek Qurratul Adawiyah, Anni Rizqotullaily dan Nurul Izzatin yang tidak pernah mengeluh dengan kesibukan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dan juga selalu menemani penulis dalam pengerjaan dan bimbingan.
9. Serta semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu yang telah turut membantu penyusun dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Semoga amal dan kebaikan mereka mendapat balasan yang sepadan dari Allah AWT.

Bagi Penyusun semoga skripsi ini bermamfaat dan bukan karya yang terakhir. Amien.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna sebagai sebuah karya ilmiah. Untuk itu, penulis tidak menutup diri dari kritik dan koreksi bagi penyusunan skripsi ini. Pada akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dan kontribusi berharga bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Penyusun



Syarwan Hamid

18105010080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Syarwan Hamid (2022). *Konsep Ahimsa Mahatma Gandhi dan Relevansinya terhadap Politik Islam di Indonesia Pasca Reformasi*.

Problematika yang di hadapi negara Indonesia baru-baru ini adalah bagaimana pemerintah harus memperlakukan pihak yang bersalah dalam melakukan berbagai tindak kekerasan baik pihak mayoritas maupun pihak minoritas. Berdasarkan realita yang demikian, konon Mahatma Gandhi menawarkan suatu konsep atau ajaran yaitu ahimsa. Sebagai tujuan dan komitmen bersama dalam mengefektifkan tindakan anti kekerasan dalam politik islam yang kian marak khususnya di negara kita Indonesia. Dalam tatanan politik, Ahimsa merupakan metode yang sangat meyakinkan dalam menetralkan problem-problem yang terjadi di masyarakat. Problematika Ahimsa dalam politik di Indonesia merupakan salah satu pokok pencapaian dari kehidupan modern.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis kepustakaan (library research). Artinya penelitian ini bersifat mengelola, menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan karya-karya Mahatma Gandhi dengan menyusun kata dan kalimat yang sebagai jawaban dari yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan kesinambungan sejarah dalam pemulihan politik islam yang berkecamuk secara garis keras. Selain itu penelitian ini juga menggunakan Bahasa dan definisi untuk menemukan hubungan yang relevan antara konsep Mahatma Gandhi dengan Politik islam di Indonesia pasca reformasi hingga sekarang.

Hasil dari penelitian ini adalah, bahwasanya Ahimsa merupakan konsep atau ajaran yang mengajak kepada seluruh manusia agar senantiasa menjunjung tinggi semangat anti kekerasan *non-violence* dalam berbagai kehidupan. Ajaran ini merupakan ajaran klasik agama Hindu yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip dalam berkehidupan. Konsep pemikiran politik Mahatma Gandhi yang berisikan tentang anti kekerasan belum dapat dijadikan nilai responsif pada konteks politik islam Indonesia pasca reformasi. Konsep anti kekerasan yang menjunjung tinggi hak dan kesetaraan kasta merupakan asas yang dapat digunakan sebagai landasan filosofis untuk membangun tatanan masyarakat islam Indonesia yang lebih baik kedepannya. Namun relevansi dari ajaran Ahimsa belum sepenuhnya dapat dijadikan landasan utama dalam membangun

masyarakat islam di Negara Indonesia yang bisa menyetarakan martabat dan kasta demi kepentingan umat islam.

Kata Kunci: *Ahimsa, Mahatma Gandhi, Politik Islam Indonesia, pasca Reformasi.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Telaah Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II MAHATMA GANDHI DAN AHIMSA	10
A. Biografi Mahatma Gandhi.....	10
1. Masa Kecil Mahatma Gandhi.....	10
2. Pendidikan Mahatma Gandhi.....	13
3. Karya-karya Mahatma Gandhi.....	20
B. Ajaran Ahimsa Mahatma Gandhi.....	23
1. Pengertian Ahimsa.....	23

2. Latar belakang munculnya Ahimsa.....	25
3. Sumber yang mempengaruhi kehidupan dan pemikiran Mahatma Gandhi.	27
C. Pandangan Politik Mahatma Gandhi	36
BAB III DINAMIKA POLITIK ISLAM PASCA REFORMASI	41
A. Ruang Lingkup Politik Islam	41
1. Pengertian Politik Islam	41
2. Karakteristik Politik Islam	43
3. Landasan Politik Islam	49
B. Politik Islam di Indonesia pasca Reformasi	51
BAB IV RELEVANASI AHIMSA MAHATMA GANDHI TERHADAP POLITIK ISLAM DI INDONESIA PASCA REFORMASI	64
A. Polarisasi Politik Mahtma Gandhi Tentang Ati-keketasan (<i>Ahimsa</i>)	64
B. Relevansi Konsep Ahimsa Terhadap Politik Islam Indonesia Pasca Reformasi	68
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
CURRICULUM VITAE	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. *Kasus Kekerasan Politik Islam Indonesia Pasca Reformasi*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan situasi politik memasuki Era milenium ketiga, diberbagai negara didunia terjadi arus perubahan global yang ternyata meninggalkan otokrasi-otokrasi politik yang mengisolasi menuju pembaharuan. Hal ini menunjukkan masyarakat dan pemerintah melahirkan hubungan yang saling terpisah, “*head to head*” bahkan saling menindas, dimana dengan posisi tersebut golongan, individu dan masyarakat lebih berposisi subordinasi.¹

Politik merupakan keputusan mutlak manusia untuk menyampaikan pesan moral dalam meningkatkan perdamaian dan kesejahteraan yang mencerahkan. Politik merupakan bagian penting dalam agama khususnya Islam yang harus di lestarikan dan di kembangkan asalkan tidak keluar dari makna hakikat politik sendiri. Hakikinya politik menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, perdamaian dan komitmen terhadap anti-kekerasan, tetapi disaat yang bersamaan kekerasan mengatas namakan politik kerap terjadi dengan dalih perdamaian. Padahal perdamaian dapat dicapai tanpa harus dengan kekerasan. Problem tersebut merupakan tragedi kecacatan berpikir secara filosofis mengenai makna hakikat politik.²

Problematika yang di hadapi negara indonesia baru-baru ini adalah bagaimana pemerintah harus memperlakukan pihak yang bersalah dalam melakukan berbagai tindak kekerasan baik pihak mayoritas maupun pihak minoritas. Pemerintah harus tetap

¹ Azis budianto, *Pembangunan Politik Hukum Pasca Reformasi Di Indonesia*. Jurnal Hukum, 2016, hlm. 430

² D.S. Sarma, *Gandhi Sutera*, (Jakarta : yayasan pembangunan, 1951), hlm. 21

mempertimbangkan akibat dalam memulai suatu proses yang bisa membuat takut dan jera pihak yang membuat kekerasan atau kekuatan lain yang memiliki kaitan didalamnya yang berpotensi untuk merusak transisi politik menuju esensi politik yang sebenarnya atau politik anti kekerasan.³

Berdasarkan realita yang demikian, konon Mahatma Gandhi menawarkan suatu konsep atau ajaran yaitu *ahimsa*. Sebagai tujuan dan komitmen bersama dalam mengefektifkan tindakan anti kekerasan dalam politik islam yang kian marak khususnya di negara kita Indonesia. Dengan konsep tersebut, Mahatma Gandhi menawarkan solusi menyeluruh pada manusia untuk lebih mengenal esensi manusia dan esensi politik, karena menurutnya konsep *ahimsa* tercakup toleransi, kesabaran, kesadaran, perdamaian dan cinta akan kebenaran.

Ahimsa adalah salah satu jalan untuk menemukan makna tentang perdamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan dengan bentuk anti kekerasan *Nir-kekerasan*. *Ahimsa* juga merupakan falsafah pantang kekerasan yang Gandhi kembangkan dalam politik yang berkejolak dinegaranya. Ketika manusia hendak melakukan suatu aktivitas baik yang bersifat aksi, ucapan, dan bahkan pikiran maka landasan utamanya adalah *Ahimsa*. Keharusan tersebut tidak datang dari luar atau otoritas tertentu, akan tetapi muncul sesuai dengan kodrat kemanusiaan yang berbudaya dan bermoral.⁴

Dalam tatanan politik, *Ahimsa* merupakan metode yang sangat meyakinkan dalam menetralkan problem-problem yang terjadi di masyarakat. Mahatma Ghandi yakin bahwa suatu negara dapat diatur dan diperintah apabila sesuai dengan konsep *Ahimsa*. Dalam suatu

³ *Ibid*, hlm. 430

⁴ R.Wahana Wegig, “*Menyongsong Hari Depan Bersama Mahatma Gandhi*” *Driyarkara*, no.1/XII, juli 1985, hlm. 37.

negara jika prinsip ini diterapkan, dengan maksud dan cara yang tidak memaksa, sehingga Mahatma Gandhi berasumsi bahwa tidak akan ada lagi kasus eksploitasi manusia yang terjadi sesamanya juga permasalahan pengangguran akan terpecahkan secara otomatis.

Problematika *Ahimsa* dalam politik di Indonesia merupakan salah satu pokok pencapaian dari kehidupan modern. Ilustrasi yang realistis dalam perspektif politik adalah diciptakan oleh seorang penguasa yang mempunyai kewenangan penuh dengan merancang solusi sekaligus menciptakan "*Problem Solver*" untuk dijadikan ratu adil. Jenis konsep ini dibuat dengan pendekatan interdisipliner dan merupakan cara yang sangat efektif untuk mengatasi kekerasan di dalam politik yang secara holistik.

Dari narasi tersebut, penulis sangat berminat untuk mengkaji lebih lanjut lagi tentang ajaran *Ahimsa* dari Mahatma Gandhi dan Relevansinya terhadap Politik Islam yang terjadi di negara Indonesia pada saat Pasca Reformasi. Oleh karena itu perlu kiranya penulis menjadikan permasalahan di atas sebagai sebuah judul Skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, dalam upaya mencegah masalah yang semakin melebar dan juga agar masalah yang akan dibahas dapat terarah maka dapat diambil beberapa rumusan masalah berikut.

1. Bagaimana konsep *Ahimsa* Mahatma Gandhi?
2. Bagaimana relevansi konsep *Ahimsa* Mahatma Gandhi dengan politik Islam di Indonesia pasca reformasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tujuan berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep Ahimsa Mahatma Gandhi
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep *ahimsa* terhadap relevansinya politik Islam di Indonesia pasca reformasi.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini dapat membarikan;

1. Secara akademik, hasil penulisan ini sebagai upaya untuk memenuhi sebagian syarat kelulusan Sarjana Filsafat Islam dijenjang Strata Satu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Secara Ideal, hasil penelitian ini untuk menambah dan memperkaya keilmuan serta diskursus tentang *Nir-kekerasan (Ahimsa)* dalam menyumbangkan pemikiran politik islam di Indonesia tanpa dengan kekerasan.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang Konsep atau ajaran Ahimsa banyak sekali dilakukan baik itu mengkaji kehidupan, pemikiran dan juga ajaran-ajaran Mahatma Gandhi. Sejauh kemampuan penulis kajian dilakukan dalam berbentuk artikel, jurnal, Skripsi dan buku. Misalnya buku yang berjudul “(Ved Mehta) Mahatma Gandhi and His Apostles”. Buku tersebut juga sudah mempunyai versi yang berbahasa Indonesia yaitu “Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi dan kesaksian dari para pengikut dan musuh-musuhnya”. Yang diterbitkan oleh media cetak Pustaka Pelajar, di Yogyakarta pada tahun 2002. Didalamnya menjelaskan tentang

riwayat hidup pendidikan pemikiran dari seorang tokoh bernama Mahatma Gandhi dan pengaruh dari para pengikutnya yang tidak pernah lepas dari suatu konsep yang disebut Kkonsep *ahimsa*.

Kedua, Buku yang karang oleh R. Wahana Wegig “*Dimensi Etis Ajaran Gandhi*”. Buku ini ditulis dalam bentuk konsep secara teoritis tentang *Ahimsa* dan secara praktis ajaran-ajarannya. Seperti Historis munculnya konsep tentang *Ahimsa* dan pokok-pokok ajaran yang diimplimentasikan dalam kehidupan masyarakat India.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Fuad Husni Amrulloh,⁵ yang berjudul “*Dimensi Politis Ajaran Ahimsa Mahatma Gandhi*”.⁶ Paper Skripsi tersebut menjelaskan konsep Mahatma Gandhi yang menfokuskan pada konsep dan tekhnik politik dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsanya. Di skripsi ini juga menjelaskan bahwa *Ahimsa* sebagai salah satu respon untuk mengusir penjajah dan memerdekakakan negaranya tanpa harus dengan kekerasan.

Keempat, penelitian di lakukan oleh Rizki Amaliya,⁷ yang di beri judul “*Ajaran ahimsa dan satyagraha Mahatma Gandhi serta relevansi dengan permasalahan kelas sosial*”⁸ di dalam skripsi tersebut membahas tentang *Ahimsa* dan ajaran satyagraha dari Mahatma Gandhi yang dikaitkan langsung dengan permasalahan kelas sosial di Indonesia. Ajaran ahimsa dan satyagraha Mahatma Gandhi

⁵ Mahasiswa Program study perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005.

⁶ Fuad husni Amrullah, “dimensi politis ajaran Mahatma Gandhi” skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, hlm. V.

⁷ Mahasiswa program study Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

⁸ , Rizki Amaliya “*Ajaran ahimsa dan satyagraha Mahatma Gandhi serta relevansi dengan permasalahan kelas sosial*” skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hlm. V.

kemudian dijadikan penawar dan penetralisir kesenjangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari hasil penelitian yang terjadi diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa sebuah pembahasan tentang konsep *Ahimsa* dapat ditemui dalam buku-buku dan skripsi-skripsi didalamnya. Penelitian ini lebih secara eksplisit yang membahas Konsep *Ahimsa* Mahatma Gandhi dan relevansinya terhadap politik di Indonesia Pasca Reformasi. Sehingga skripsi ini sebagai kajian akademik yang nantinya akan memberi ilmu baru dalam penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Artinya penelitian bersifat mengelola, menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan karya-karya ilmiah dengan menyusun kata dan kalimat yang sebagai jawaban dari yang sedang diteliti.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan pada diskriptif analisis dalam meneliti sebuah objek yang alamiah, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dan kata kunci dengan triangulasi (menggabungkan), Kajian yang bersifat induktif/kualitatif, menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁹

Uraian di atas sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis karena penulis ingin menggambarkan suatu konsep Mahatma Gandhi dan merelevansikannya dalam politik islam yang terjadi di indonesia pada masa pasca reformasi. Maka metode kualitatif sangat tepat digunakan

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung, Penerbit Alfabeta, 2015. hlm. 9.

sebagai metode yang bisa di gunakan untuk menngungkap data yang dicari dan diinginkan.

2. Metode pengumpulan Data

a. Data primer

Untuk menadapatkan data, peneliti memanfaatkan buku-buku karya mahatma gandhi yang berkaitan langsung dengan *Ahimsa* terutama karyanya “*Gandhi Sebuah Otobiografi*”, yang berisikan tentang asal-usul, pendidikan, pemikiran mahatma gandhi di India dan Inggris, dalam karya ini Mahatma Gandhi menjelaskan kehidupannya untuk mencari kebenaran dan keadilan dengan semangat *Ahimsa*.

b. Data skunder

Untuk mendapatkan data sekunder peneliti meneliti data dengan studi pustaka seperti skripsi-skripsi, jurnal yang berada diperpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Metode Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan kemudian diidentifikasi dengan pendekatan, yaitu metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan uraian secara teratur tentang semua pemikiran.¹⁰ Dengan metode ini memetakan pemikiran Mahatma Gandhi tentang *Ahimsa* secara tepat, jelas, sistematis dan akurat. Sedang pendekatan yang *pertama*, kesinambungan historis yang berupaya menelusuri perkembangan pemikiran Mahatma Gandhi.¹¹ *Kedua*, Interpretasi, yaitu dengan cara memahami

¹⁰ Winarmo Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 139.

¹¹ Achmad Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

karya tokoh dengan mencari makna yang dimaksud secara khas, sehingga diperoleh pengertian yang jelas.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, Pendahuluan yang merupakan penjelasan secara singkat dan gambaran secara umum terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Pembahasan, yang menguraikan tentang Biografi Mahatma Gandhi secara menyeluruh, Dimasa kecilnya, Pendidikan dan Karya-karyanya. Dalam bab ini juga diuraikan konsep *ahimsa* Mahatma Gandhi yang meliputi pengertian *ahimsa*, latar belakang munculnya konsep *ahimsa*, tokoh yang mempengaruhi pemikirannya dan juga pandangan politik Mahatma Gandhi.

Bab ketiga, Membahas Dinamika Politik Islam pasca reformasi yang didalamnya membahas Ruang lingkup politik islam, yang berisikan tentangfn pengertian politik islam, karekeristik Politik islam, landasan dan tujuan politik islam dan juga Politik islam di Indonesia pasca reformasi.

Bab keempat, Pada bagian ini membahas tentang Relevansi konsep ahimsa terhadap politik Islam di Indonesia pasca reformasi sebagai upaya untuk meminimalisir kekerasan dalam politik Islam di Indonesia.

Bab kelima, Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari temuan dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan saran dan kritik guna untuk memotivasi kepada pembaca secara umum dan pada penulis secara khusus.

¹² Poerwantara, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Rincka, 1992), hlm. 26.

Dalam penulisan skripsi ini disertakan daftar pustaka sebagai acuan untuk melihat referensi dan dasar penguat yang menunjang keabsahan dari penelitian ilmiah yang menjadi kajian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ahimsa adalah konsep atau ajaran yang mengajak kepada seluruh manusia agar senantiasa menjunjung tinggi semangat anti kekerasan *non-violence* dalam berbagai kehidupan. Ajaran ini merupakan ajaran klasik agama Hindu yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip dalam berkehidupan. Dalam kebiasaan agama Hindu, Ahimsa dimaknai sebagai suatu sikap pantang membunuh, tidak melukai secara fisik maupun secara non Fisik. Menurut Mahatma Gandhi Ajaran ini diartikan dan dipahami secara mendalam lalu dikembangkan lebih lanjut dan diimplikasikan dalam bentuk yang nyata ialah tidak ada yang terdiskriminasi dari pihak manapun dan siapapun.
2. Konsep pemikiran politik Mahatma Gandhi yang berisikan tentang asas perdamaian, persamaan, keadilan, persatuan dan anti kekerasan yang dijadikan nilai saat ini masih belum bisa dikatakan relevan dan responsif terhadap konteks politik islam di Indonesia pasca reformasi. Konsep anti kekerasan (Ahimsa) yang menjunjung tinggi hak dan kesetaraan kasta merupakan asas yang dapat digunakan sebagai landasan filosofis untuk membangun tatanan masyarakat islam Indonesia yang lebih baik lagi. Relevansi dari pemikiran Mahatma Gandhi adalah sebuah provokasi untuk membangun suatu masyarakat islam di Negara Indonesia yang bisa menyetarakan martabat dan kasta demi kepentingan umat islam.

B. Saran-saran

Pemerintah perlu kiranya membuka diri selebar-lebarnya dalam memecahkan suatu problem dan tidak menutup diri dengan dalih kebijakan mayoritas namun berada dijalan yang salah. Pemerintah juga seharusnya mengubah mindset yang menganggap penguasa merupakan penentu kebijakan saja. Tetapi pemerintah juga sadar bahwa dirinya mempunyai kewajiban yang lebih penting yaitu melayani rakyatnya. *Himsa* kekerasan yang lebih besar tidak akan berakhir jika pemerintah tidak mengevaluasi dan mengubah pola pikir dan pandangannya.

Pemerintah Tidak boleh membiarkan diskrimenasi terhadap pihak atau kelompok minoritas karena hakiknya segenap warga negara wajib di lindungi dan sama di mata hukum. Mereka juga berhak mendapatkan kesejahteraan umum yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar 1945 mengenai HAM (Hak Asasi Manusia).

Ajaran Ahimsa Mahatma Gandhi merupakan pemikiran yang mempunyai dampak yang begitu besar terhadap perkembangan dari dunia, sehingga perlu kajian sangat mendalam dan luas. Dalam hal ini juga menambah khasanah keilmuan dalam menekuni budaya kepenulisan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masykuri. *Demokrasi di Persimpangan Makna: Respons Intelektual Muslim Indonesia terhadap Demokrasi (1966-1993)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999).
- al-A'la al-Mawdudi, Abu. "*Political Theory of Islam*", dalam bukunya *Islamic Law and Constitution*, disunting oleh Khurshid Ahmad, (Lahore: tp, 1967).
- Alappatt, Francis. *Mahatma Gandhi: Prinsip Hidup Pemikiran Politik dan Konsep Ekonomi*. (Nusamedia: Bandung, 2005).
- Amaliya, Rizki. "*Ajaran Ahimsa Dan Satyagraha Mahatma Gandhi Serta Relevansi Dengan Permasalahan Kelas Sosial*" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).
- Asep Fathulrahman, "Tiga terdakwa penyerang Jemaah Ahmadiyah di Cikeusik" dalam <https://www.viva.co.id/amp/berita/nasional/236593-penyerang-ahmadiyah-cikeusik-divonis-3-bulan, diakses tanggal 25 Mei 2022>.
- Azra, Azyumardi. *Islam Substantif: Agar Umat tidak Jadi Buruk*, (Bandung: Mizan, 2000).
- Bakhri, Syaiful. *Ilmu Negara: Dalam Konteks Negara Hukum Modern*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Hukum (P3HI) Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakrta, 2010).
- Baqi Surur, Abdul. *Dawlah al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Nahdah, 1972).
- Belmondo Scorpio, Gerakan Indonesia untuk semua, "Mayoritas Warga NU dan MU menolak Syariatisasi" dalam <https://vt.tiktok.com/ZSRMfywM4/?k=1>, diakses 07 agustus 2022.

- Belmondo Scorpio, Gerakan Indonesia untuk semua, “Prihatin, Hakim di Padang dan Lampung Bebaskan pelaku kekerasan seksual” <https://vt.tiktok.com/ZSRMfDhkD/k=1>, diakses 07 agustus 2022.
- Budianto, Azis. *Pembangunan Politik Hukum Pasca Reformasi Di Indonesia*. (Jurnal Hukum, 2016).
- Charis Zubair dan Anton Bakker, Achmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Cindi Floriencie, Gerakan Indonesia untuk semua “Dalam suasana lebaran, kekerasan berbasis agama terjadi di NTB” dalam <https://vt.tiktok.com/ZSRMfqN5w/?k=1>, diakses 07 agustus 2022.
- Cornelis Lay, Ilmu sosial dan Ilmu Politik “Kekerasan Atas Nama Agama; Perspektif Politik”, JSP, XIII, Juli 2009, hlm 9.
- Dear, John. Intisari. *Ajaran Mahatma Gandhi: Spiritual, Sosio-Politik dan Cinta Universal*, terj. Siti Farida, (Bandung: Nusa Media, 2007).
- Effendy, Bahtiar. *Islam Dan Negara di Indonesia* (Jakarta Temprin, 1995).
- Effendy, Bahtiar. *Islam Dan Negara; Transformasi Gagasan dan Praktik Islam di Indonesia* (Jakarta Demokrasi, 2011).
- Effendy, Bahtiar. *Teologi Baru Politik Islam Pertautan Agama, Negara dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Galang Press, 2001).
- Fazlurrahman. *The Islamic Concept of State*, dalam John J. Donohue dan L. Esposito (ed.), *Islam in Transition: Muslim Perspective*, (New York: Oxford University Press, 1982). Islam, (Jakarta: Bina Aksara, 1987).
- Gandhi, Mahatma. *Mahatma Gandhi Sebuah Otobiograf; Kisah Eksperimen-eksperimen dalam mencari kebenaran*, terj. Andri Tenri W (Yogyakarta: Narasi, 2009).

- Gandhi, Mahatma. *Semua Manusia Bersaudara, Kehidupan Dan Gagasan Mahatma Gandhi Sebagaimana Yang Di Ceritakan Sendiri*, terj. Kustiniati Muchthar (Jakarta; Yayasan Obor Indonesia dan Gramedia, 1988).
- Gandhi. M.K. *My Non-Violence*. (Navajivan Publishing House: Ahmedabad, 2001).
- Halim, Abd. *Relasi Islam Politik & Kekuasan*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013).
- Heywood, Andrew dalam Budiardjo Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2007).
- Hornby, A.S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English*. (London: Oxford University Press. 1974).
- Husayn Fadhlallah, Muhammad. *Al-Islam wa Manthiq al-Quwwah*, (Beirut: al-Idarah al-Islamiyah, 1986); *al-Harakah al-Islamiyyah: Humum wa Naqdiyah*, (Beirut: Dar al-Malak, 1990).
- Husni Amrullah, Fuad. “*Dimensi Politis Ajaran Mahatma Gandhi*” (Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005).
- Imam, Hidajat. *Teori-Teori Politik*. (Malang: Setara press, 2009).
- Kampschulte, Theodor, Situasi Ham di Indonesia: *Kebebasan Beragama dan Aksi Kekerasan, Internationales Katholisches Missionswerk Mision*. (2001).
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an* (Ciawi-Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018).
- Khan, Qamaruddin. *Pemikiran Politik Ibnu Taymiyah*, (Bandung: Pustaka, 1995).
- Khurshid, Ahmad. “*Islam: Basic Principles and Characteristics*”, dalam *Islam: Its Meaning and Message*, (Leicester: Islamic Foundation, 1976).

- Kimbal, Charles. *Kala Agama menjadi Bencana*, terj. Nurhadi dkk. (Jakarta: Mizan, 2013).
- Mehta, Ved. *Ajaran-ajaran mahatma Gandhi; Kesaksian dari para pengikut dan musuh-musuhnya*, Terj. Siti Farida (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Merton, Thomas. *Gandhi tentang Pantang Kekerasan*. (Jakarta Yayasan Obor, 1990).
- Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Kencana, (2010).
- Musa, Yusuf. *Nizan al-Hukm fi al-Islam*, (Kairo: Dar al-Kitab al-„Arabi, 1963).
- Parekh, Bhikhu. *Gandhi's Political Philosophy*. (London: Macmilan Academic adn Professional LTD. 1989).
- Poerwantara. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Rineka, 1992).
- Prana, Wied. *Gandhi Manusia Bijak dari Timur*, (Yogyakarta: Garasi. 2014).
- Ramlan, Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*. (Jakarta: PT Grasindo, 1992).
- Rizka Putri Abner, Gerakan Indonesia untuk semua, “Gereja Solo Batalkan Kebaktian demi Perayaan Idul Adha” dalam <https://vt.tiktok.com/ZSRMfgDCg/?k=1>, diakses 07 agustus 2022.
- Rusli Karim, M. *Negara dan Peminggiran Islam Politik*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999).
- Sajdzali, Munawir. *Islam Dan Tatanegara; Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta, UI Pres, 2003).
- Sarma, D.S. *Gandhi Sutera*, (Jakarta : Yayasan Pembangunan, 1951).
- Stanly Wolpert. *Mahatma Gandhi: sang penakluk kekerasan*. Terj. Sugeng Haryanto (Jakarta: Raja Grafindo, 2001).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2015).
- Surahmad, Winarmo. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980).
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik*, (Bandung, Tarsito, 1985).
- Syafi'i Ma'arif, Ahmad. *Islam as the Basis of State: A Study of the Islamic Political Ideas as Reflected in the Constituent Assembly Debates in Indonesia, disertasi doktor*, (University of Chicago, 1983).
- Tahir Azhari, Muhammad. *Negara Hukum; Study tentang prinsip dilihat dari segi hukum Islam, implementasinya pada preode negara Madinah dan masa kini*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003).
- Wahana Wegig, R. "*Dimensi Etis Ajaran Mahatma Gandhi*" (Yogyakarta: Knisius, 1986).
- Wahana Wegig, R. "*Menyongsong Hari Depan Bersama Mahatma Gandhi*" (Driyarkara, no.1/XII, 1985).
- Wilaela. *Sejarah Islam Klasik*, Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, (2016).